

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan disegala bidang. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, ...”.

Pembangunan bangsa harus disertai pembangunan manusianya. Pembangunan manusia itu bukan hanya sekedar memberi kesempatan belajar saja, akan tetapi harus pula diusahakan agar pendidikan itu bermutu tinggi. Mutu pendidikan banyak bergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar.

Implikasi dari tujuan tersebut adalah memberikan keterampilan keguruan pada tiap mahasiswa program studi kependidikan. Jenis-jenis keterampilan keguruan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dikelas menurut Turney (salam Majid 2013 : 233) adalah :

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan bertanya
4. Keterampilan memberi penguatan
5. Keterampilan variasi
6. Keterampilan membimbing diskusi
7. Keterampilan mengajar kelompok kecil
8. Keterampilan mengelola kelas

Melalui penguasaan dan pengimplementasian keterampilan mengajar yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Situasi yang kondusif dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal yang juga akan memperoleh hasil yang optimal juga.

Proses pembelajaran didalam kelas merupakan suatu bentuk komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi yang terjadi dalam kelas akan memperlihatkan sikap siswa

terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh Guru. John H. Harvey dan William P. Smith dalam Abu Ahmadi (2009, hal 150) mengatakan bahwa “sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau stimulus”.

Dampak sikap siswa yang positif terhadap Guru adalah mereka akan menerima dengan baik kehadirannya sebagai gurunya sendiri, sehingga apa yang disampaikan oleh Guru dapat diterima dan sebagai konsekuensinya mereka akan mendapatkan banyak pengetahuan/informasi. Sebaliknya dengan sikap siswa yang negatif, mereka akan malas mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh Guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan Guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Konsekuensinya keterampilan mengajar di dalam kelas harus disiapkan sebaik mungkin agar menimbulkan sikap siswa yang positif sebagai stimulus awal dalam proses pembelajaran.

Kenyataan dilapangan, siswa mengalami beberapa kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar disebabkan oleh cara mengajar Guru, materi yang diajarkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Kesulitan tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan keberhasilan belajar menurut Djamarah (2011, hlm 177) yaitu:

1. Faktor dari luar (Eksternal)
 - a. Lingkungan
 - b. Instrumen
2. Faktor dari dalam (Internal)
 - a. Psikologis
 - b. Fisiologis

Dari faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, terdapat faktor dari luar (eksternal), salah satunya instrumen, didalam instrumen tersebut terdapat guru didalamnya, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

SMK Sangkuriang 1 Cimahi merupakan SMK bidang keahlian Bisnis dan Manajemen, yang didalamnya terdapat beberapa jurusan, yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Pemasaran serta RPL. Sebagai Sekolah yang dijadikan objek dalam penelitian ini, di SMK Sangkuriang ternyata hasil belajar Siswa dalam pembelajaran Korespondensi belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai raport sementara Mata Pelajaran Korespondensi Indonesia

yang masih di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) seperti yang terlihat dalam tabel 1.1. di bawah ini.

Table 1.1 Nilai Rata-rata Raport Sementara Mata Pelajaran Korespondensi

**Kelas X Administrasi Perkantoran 1, 2, 3
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016**

| No | Kelas | Nilai Rata-rata | | | | | | Nilai Rata-rata |
|----|--------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------------|
| | | SK 1 | SK 2 | SK 3 | SK 4 | SK 5 | SK 6 | |
| 1 | X AP 1 | 74,56 | 76,76 | 72,37 | 74,80 | 73,76 | 72,45 | 74,11 |
| 2 | X AP 2 | 71,45 | 73,67 | 73,34 | 70,45 | 72,36 | 71,37 | 72,10 |
| 3 | X AP 3 | 73,43 | 72,32 | 73,23 | 74,34 | 72,43 | 73,32 | 73,17 |

Sumber: *Bidang Kurikulum SMK Sangkuriang 1 Cimahi (Data Diolah)*

Dari tabel diatas, dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar Korespondensi yang merupakan mata Pelajaran keterampilan, ternyata hasilnya belum memuaskan. Adapun data lain yang menunjukkan belum optimalnya prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi, yaitu data hasil Ujian Akhir Semester (UAS), di tahun 2014 dan 2015 berikut:

Table 1.2 Data Nilai Hasil Ujian Semester (UAS)

Kelas X AP Tahun 2014-2015

| No. | Tahun | Kelas | Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata Siswa |
|-----|-------|--------|--------------|-----------------------|
| 1 | 2011 | X AP 1 | 42 | 75,59 |
| 2 | 2011 | X AP 2 | 34 | 74,52 |
| 3 | 2011 | X AP 3 | 33 | 75,53 |

Sumber: *dokumen raport SMK Sangkuriang 1 Cimahi (Data Diolah)*

Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan sederhana di kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi secara umum keterampilan mengajar guru belum optimal, terlihat pada kegiatan awal pembelajaran, pada umumnya guru belum mampu membuka

pembelajaran dengan menarik, kebanyakan guru hanya membuka dengan ucapan salam dan mengabsen peserta didik tanpa memberikan motivasi atau pengantar sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan inti pembelajaran, proses pembelajaran masih menggunakan metode lama, yaitu metode ceramah, guru hanya memaparkan materi kepada para peserta didik tanpa ada suatu media yang mendukung sehingga belum tampak upaya maksimal guru untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya guru-guru yang berusia lanjut yang masih mempertahankan cara lama, yang dirasa peserta didik hal itu kurang efektif dan membosankan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, sebagian guru tidak memberikan kesimpulan atas apa yang dipelajari pada setiap pertemuan. Sehingga tidak sedikit siswa yang ketika ditanya inti dari pembelajaran tidak bisa menjawabnya. Oleh karena itu, tidak sedikit siswa yang tidak mengerti materi yang disampaikan, dan menyebabkan kebingungan ketika menghadapi ulangan.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa keterampilan mengajar guru harus dikuasai dengan baik agar proses belajar-mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009, hlm. 69) “keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.”

Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan tanggal 16 Desember 2016 dengan 27 siswa kelas X Administrasi Perkantoran, bahwa keterampilan mengadakan variasi paling dominan mempengaruhi hasil belajarnya, karena dengan variasi cara mengajar seperti menggunakan media lain selain papan tulis, menggunakan variasi dalam cara menjelaskan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan materi yang disampaikan dapat dimengerti. Dan keterampilan mengadakan variasi ini merupakan keterampilan mengajar guru yang jarang dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Belum optimalnya hasil belajar pada mata pelajaran Korespondensi tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan siswa SMK yang diharapkan siap bekerja dan berkompeten di bidangnya

Melalui pemaparan masalah di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X Di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama yang ingin dibahas atau dikaji dari penelitian ini adalah mengenai masalah keterampilan guru dalam mengajar. Aspek ini memiliki nilai penting dalam menciptakan kegiatan belajar yang optimal. Indikator dari keberhasilan belajar mengajar adalah prestasi belajar siswa maupun kemauan dari siswa untuk mengembangkan diri.

Sesuai uraian pada latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat Keterampilan Mengajar Guru Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?
2. Bagaimana gambaran tingkat Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. ?
3. Adakah pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dibuat tentunya memiliki tujuan lewat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tersebut. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan dan melakukan kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh dari keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Secara khusus, tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat keterampilan mengajar Guru SMK Sangkuriang pada Mata Pelajaran Korespondensi.
2. Mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar Siswa SMK Sangkuriang 1 Cimahi pada Mata Pelajaran Korespondensi
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar Guru dengan prestasi belajar Siswa Kelas di SMK Sangkuriang 1 Cimahi pada Mata Pelajaran Korespondensi

1.4 Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/nilai guna bagi masing-masing pihak. Ketercapaian tujuan dari penelitian akan membuahkan dua macam kegunaan penelitian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya maupun memperdalam wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai bahan informasi/pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Diharapkan dari hasil penelitian ini pihak sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya dengan memperhatikan keterampilan mengajar guru khususnya pada mata pelajaran korespondensi